

SOSIALISASI *STOP BULLYING OFFLINE* DAN *ONLINE* SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1 LOTU

**Justin Foera-era Lase¹, Meniati Zebua^{2*}, Lilis Febrika Putri Lase³, Rani
Sastri Waruwu⁴, Juni For Enjelina Bate⁵, Diana Halawa⁶, Kasihani Giawa⁷,
Neni Kurnia Gulo⁸, Hengkiwan Mendrofa⁹, & Selmanto Gulo¹⁰**

^{1&9}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli,
Sumatera Utara 22812, Indonesia

^{2&5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli,
Sumatera Utara 22812, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli,
Sumatera Utara 22812, Indonesia

^{4&6}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118,
Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812, Indonesia

^{7&10}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118,
Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli,
Sumatera Utara 22812, Indonesia

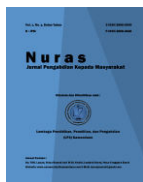
*Email: meizebua04@gmail.com

Submit: 03-07-2026; Revised: 29-07-2026; Accepted: 30-07-2026; Published: 31-07-2026

ABSTRAK: *Bullying* dan *cyberbullying* masih menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak, termasuk di SMP Negeri 1 Lotu. Hasil *need assessment* menunjukkan bahwa perilaku *bullying* verbal masih sering terjadi, disertai rendahnya pemahaman sebagian siswa mengenai *cyberbullying*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta mengevaluasi dampak sosialisasi *stop bullying offline* dan *online* dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan perundungan. Kebaruan program ini terletak pada pengintegrasian materi *bullying offline* dan *cyberbullying* dalam satu rangkaian sosialisasi serta pelibatan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai pelopor anti-*bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif dengan memadukan data kualitatif hasil observasi dan data kuantitatif deskriptif yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap 45 anggota OSIS yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Intervensi dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, serta evaluasi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator setelah mengikuti sosialisasi yang didukung oleh tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program sosialisasi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan *cyberbullying* serta mendukung upaya preventif untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak.

Kata Kunci: *Bullying*, *Cyberbullying*, Pengabdian kepada Masyarakat, Sekolah Ramah Anak, Sosialisasi.

ABSTRACT: *Bullying and cyberbullying remain challenges in creating a safe and child-friendly school environment, including at SMP Negeri 1 Lotu. The results of the needs assessment indicate*



that verbal bullying behavior still occurs frequently, accompanied by a low understanding of some students regarding cyberbullying. Therefore, this community service activity aims to describe the implementation and evaluate the impact of offline and online stop bullying socialization in improving students' understanding of the forms, impacts, and efforts to prevent bullying. The novelty of this program lies in the integration of offline bullying and cyberbullying materials in a series of socializations and the involvement of members of the Intra-School Student Organization (OSIS) as pioneers of anti-bullying in the school environment. The activity uses a descriptive approach by combining qualitative data from observations and descriptive quantitative data obtained through pre-tests and post-tests of 45 OSIS members selected using a purposive sampling technique. The intervention was implemented through material delivery, interactive discussions, simulations, and learning evaluations. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of all indicators after participating in the socialization, supported by high participant participation during the activity. These findings indicate that the outreach program positively contributes to increasing students' understanding of bullying and cyberbullying and supports preventive efforts to create a safe, inclusive, and child-friendly school environment.

Keywords: Bullying, Cyberbullying, Community Service, Child-Friendly Schools, Outreach.

How to Cite: Lase, J. F.- era, Zebua, M., Lase, L. F. P., Waruwu, R. S., Bate'e, J. F. E., Halawa, D., Giawa, K., Gulo, N. K., Mendrofa, H., & Gulo, S. (2026). Sosialisasi *Stop Bullying Offline* dan *Online* sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Lotu. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1332-1341. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1710>

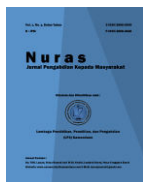


Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sekolah bukan hanya tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga merupakan lingkungan yang berperan dalam mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara optimal (Puniman, 2023). Oleh karena itu, penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) menjadi salah satu upaya penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat, serta potensinya secara maksimal (Fahmi, 2021). Lingkungan sekolah yang aman juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim sekolah yang positif, ditandai dengan hubungan interpersonal yang harmonis, rasa saling menghargai, serta perlindungan terhadap hak-hak peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Mardianto, 2019).

Namun, kondisi ideal tersebut masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Berdasarkan hasil *need assessment* yang dilakukan oleh tim asistensi mengajar selama satu bulan di SMP Negeri 1 Lotu, ditemukan bahwa perilaku perundungan masih cukup sering terjadi dalam interaksi sehari-hari siswa. Observasi dilakukan di berbagai lingkungan sekolah, meliputi ruang kelas, halaman sekolah, kantin, serta pada saat jam istirahat. Hasil observasi menunjukkan bahwa bentuk perundungan yang paling sering ditemukan adalah *bullying* verbal, seperti saling mengejek dan memberikan julukan menggunakan nama orang tua maupun panggilan tertentu yang bersifat merendahkan. Meskipun tidak terjadi secara dominan, ditemukan pula praktik *cyberbullying* melalui media



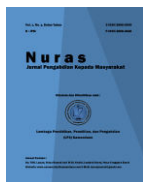
sosial, khususnya saling mengejek melalui unggahan status *WhatsApp*. Temuan tersebut diperkuat oleh informasi dari beberapa guru yang menyatakan bahwa perilaku *bullying* masih kerap terjadi di kalangan siswa dan menjadi salah satu tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya preventif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* konvensional, tetapi juga membangun kesadaran tentang risiko perundungan di ruang digital.

Secara teoretis, kegagalan dalam mengantisipasi dan memutus rantai perundungan di lingkungan sekolah sering kali disebabkan oleh keterbatasan model intervensi yang digunakan. Satuan pendidikan selama ini umumnya masih terjebak pada model intervensi reaktif (*reactive intervention model*). Pendekatan konseptual ini berasumsi bahwa penanganan perundungan cukup dititikberatkan pada pengawasan ruang fisik sekolah (seperti koridor, kantin, atau lapangan) pada jam pelajaran, serta pengenaan sanksi kedisiplinan setelah kasus terjadi. Strategi penanganan konvensional yang berbasis pada pengawasan fisik pasif dan hukuman mekanis ini menempatkan sekolah seolah-olah sebagai satu-satunya ruang interaksi bagi siswa (Abonyi & Salifu, 2023).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa sosialisasi anti-*bullying* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, serta upaya pencegahan perundungan. Sakban *et al.* (2025) misalnya, melaksanakan kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di SDN 003 Laksamana melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak *bullying* sekaligus mendorong terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Namun demikian, kegiatan tersebut masih berfokus pada *bullying* secara umum di lingkungan sekolah dasar dan belum mengintegrasikan pembahasan mengenai *cyberbullying* sebagai bentuk perundungan yang semakin berkembang seiring meningkatnya penggunaan media digital oleh peserta didik.

Namun, pendekatan teoretis tersebut kini mengalami kesenjangan (*gap*) konseptual yang besar dan tidak lagi relevan dengan dinamika remaja saat ini. Berdasarkan teori kontinuitas perundungan (*bullying continuity theory*), batasan antara perundungan di dunia nyata (*offline*) dan dunia maya (*online*) kini telah melebur secara total (Estévez *et al.*, 2020). Perundungan verbal yang terjadi di lorong-lorong sekolah hampir selalu berlanjut menjadi tindakan *cyberbullying* di luar jam sekolah melalui gawai. Hal ini dipertegas oleh teori transisi ruang (Masrom *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa perilaku siswa mengalami pergeseran radikal ketika berpindah dari ruang fisik ke ruang siber (seperti grup *WhatsApp* kelas atau media sosial). Di ruang digital tersebut, kontrol sosial dari guru dan sekolah melemah, sehingga memicu siswa lebih berani melakukan intimidasi yang dampaknya dibawa kembali ke dalam ruang kelas.

Oleh karena itu, terdapat ketidaksesuaian teoretis yang nyata jika sekolah masih bersikeras menggunakan pendekatan reaktif-spasial abad ke-20 untuk menyelesaikan masalah siber abad ke-21. Jika mitigasi hanya fokus pada area fisik sekolah, maka akar masalah perundungan yang bertransisi ke ranah digital



akan tetap luput dari penanganan. Berdasarkan keterbatasan teori tersebut, diperlukan sebuah reorientasi strategi intervensi yang beralih dari pengawasan fisik menuju penguatan kesadaran intrinsik siswa secara holistik.

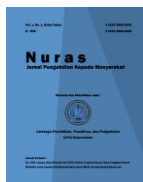
Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk melengkapi sekaligus mengembangkan program sosialisasi anti-*bullying* yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Kebaruan program ini terletak pada pengintegrasian materi mengenai *bullying offline* dan *cyberbullying* dalam satu rangkaian sosialisasi, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk perundungan di lingkungan nyata maupun ruang digital. Selain itu, kegiatan melibatkan 45 anggota OSIS sebagai perwakilan setiap kelas yang dipersiapkan sebagai pelopor anti-*bullying* agar mampu menyebarkan nilai-nilai pencegahan perundungan kepada teman sebayanya. Efektivitas kegiatan kemudian dievaluasi melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi.

Sejalan dengan permasalahan dan kebutuhan yang telah diidentifikasi, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan mengevaluasi dampak kegiatan pengabdian melalui sosialisasi *stop bullying offline* dan *online* di SMP Negeri 1 Lotu. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying* dan *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya melalui pendekatan edukatif yang melibatkan anggota OSIS sebagai pelopor anti-*bullying* di lingkungan sekolah. Melalui evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*, artikel ini juga menguraikan perubahan tingkat pemahaman peserta sebagai indikator efektivitas kegiatan dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan evaluasi program yang memadukan data kualitatif dan kuantitatif deskriptif (Kazanskaia, 2025). Data kualitatif diperoleh melalui observasi pelaksanaan kegiatan, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lotu dengan melibatkan 45 anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai peserta yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka mewakili setiap kelas dan diharapkan dapat berperan sebagai pelopor pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *need assessment* melalui observasi lingkungan sekolah selama satu bulan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *pre-test*, penyampaian materi melalui presentasi interaktif, diskusi, tanya jawab, serta simulasi, dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar observasi serta *pre-test* dan *post-test*. Lembar observasi digunakan untuk mencatat manajemen waktu, proses pelaksanaan, dan dinamika partisipasi peserta. *Pre-test* dan *post-test* terdiri atas 14 butir pernyataan benar-salah yang disusun oleh tim PkM dan telah ditelaah oleh dosen pembimbing



sebelum digunakan (Digor *et al.*, 2025). Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif sekaligus memperoleh data evaluasi yang dapat menggambarkan capaian peningkatan pemahaman peserta.

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data observasi dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan (Monaro *et al.*, 2022). Sementara itu, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan persentase jawaban benar dan perbandingan rata-rata skor sebelum dan sesudah kegiatan. Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan rata-rata hasil *post-test* dibandingkan *pre-test* serta tingkat partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “*Stop Bullying Offline and Online*” dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lotu pada tanggal 16 Mei 2026. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk verbal maupun sosial. Selain itu, sebagian siswa juga belum memahami bahwa tindakan perundungan dapat terjadi melalui media digital atau media sosial. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying offline* dan *online* serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang ramah anak.

Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Pelaksanaan seminar diawali dengan pembagian *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai *bullying offline* dan *online*. Pelaksanaan seminar yang berlangsung secara interaktif menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan diskusi dan simulasi mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Keterlibatan aktif peserta selama sesi tanya jawab mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil *need assessment* yang telah dilakukan sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Sakban *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman mengenai bentuk dan dampak *bullying*. Kondisi tersebut juga mendukung upaya mewujudkan iklim sekolah yang aman dan ramah anak, karena keterlibatan aktif peserta merupakan salah satu indikator penting dalam membangun kesadaran bersama untuk mencegah terjadinya perundungan.

Selain penyampaian materi, sesi diskusi dan simulasi kasus memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media digital. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara konseptual, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan sikap empati, keberanian dalam melaporkan tindakan perundungan, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi atau menyaksikan kasus *bullying*. Proses pembelajaran yang bersifat aplikatif ini meningkatkan kesadaran siswa bahwa pencegahan *bullying* merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.



Gambar 1. Peserta Mengerjakan *Pre-test*.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber menggunakan media presentasi berupa *PowerPoint* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP.



Gambar 2. Langkah-langkah *Stop Bullying*.

Gambar 2 menunjukkan media edukasi berupa infografis "5 Langkah *Stop Bullying*" yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi sebagai sarana penyampaian pesan pencegahan *bullying* kepada siswa. Infografis ini memuat lima tindakan sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tidak ikut menertawakan tindakan *bullying*, berani membela korban, menjaga ucapan, bijak dalam menggunakan media sosial, serta melaporkan kejadian kepada guru atau guru Bimbingan dan Konseling (BK). Penyajian materi dalam bentuk visual yang sederhana dan menarik bertujuan memudahkan siswa memahami langkah-langkah konkret untuk mencegah *bullying*, sekaligus mendorong terbentuknya sikap peduli, saling menghargai, dan bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, proses sosialisasi berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Dari aspek manajemen waktu dan peserta, kegiatan dapat terlaksana secara tertib dengan dukungan pihak sekolah, sehingga seluruh rangkaian seminar dapat diselesaikan sesuai alokasi waktu. Pada aspek proses pelaksanaan setiap sesi, mulai dari penyampaian materi, diskusi, simulasi, hingga evaluasi, berjalan secara sistematis dan memperoleh respons yang positif dari peserta.



Gambar 3. Peserta Antusias Berinteraksi.

Dinamika partisipasi peserta juga menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar peserta terlibat aktif selama kegiatan, baik melalui sesi tanya jawab maupun diskusi mengenai pengalaman mereka terkait *bullying* dan *cyberbullying* di lingkungan sekolah. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif serta mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam membahas permasalahan *bullying* (McGowan *et al.*, 2025).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan sosialisasi tidak hanya berjalan sesuai dengan perencanaan, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya kesadaran siswa terhadap pentingnya pencegahan *bullying*. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan merupakan salah satu indikator bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka sebagaimana telah diidentifikasi pada tahap *need assessment* (Kararwa *et al.*, 2024; Safnowandi, 2016).

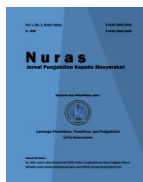
Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan seminar, dilakukan *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen berbentuk pernyataan benar dan salah. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti seminar.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

No.	Aspek Penilaian	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
1	Pemahaman <i>bullying offline</i>	73.5%	88.2%	14.7%
2	Pemahaman <i>cyberbullying</i>	85.3%	87.6%	2.3%
3	Sikap dan penanganan <i>bullying</i>	82.4%	86.5%	4.1%
Rata-rata keseluruhan		80.9%	87.4%	6.5%

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan persentase jawaban benar pada seluruh indikator setelah peserta mengikuti kegiatan sosialisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai bentuk-bentuk *bullying*, *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dikombinasikan dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi secara lebih



komprehensif dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan (Amanda *et al.*, 2026). Hasil ini juga memperlihatkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta sehingga proses penerimaan dan pemahaman materi menjadi lebih efektif.

Peningkatan pemahaman peserta juga dapat dipahami, karena materi yang disampaikan disusun berdasarkan hasil *need assessment* yang menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang paling sering ditemukan di lingkungan sekolah adalah *bullying* verbal berupa ejekan dan pemberian julukan, disertai beberapa kasus *cyberbullying* melalui media sosial. Dengan demikian, materi yang diberikan memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman nyata peserta, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi (Heald *et al.*, 2023).

Selain menunjukkan peningkatan pengetahuan, hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan sosialisasi berpotensi menjadi salah satu strategi preventif dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan. Meskipun evaluasi pada kegiatan ini hanya berfokus pada perubahan tingkat pemahaman peserta, peningkatan hasil *post-test* memberikan indikasi bahwa kegiatan sosialisasi telah mencapai tujuan utamanya sebagai bentuk edukasi awal mengenai pencegahan *bullying* dan *cyberbullying* (Peng *et al.*, 2022).

SIMPULAN

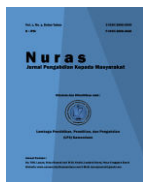
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui sosialisasi *stop bullying offline* dan *online* di SMP Negeri 1 Lotu berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai *bullying*, *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan yang mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi, efektif dalam mendukung proses pembelajaran mengenai pencegahan perundungan.

Pelibatan anggota OSIS sebagai peserta sekaligus pelopor anti-*bullying* menjadi salah satu kekuatan program, karena memungkinkan penyebaran nilai-nilai pencegahan perundungan kepada siswa lain di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang disusun berdasarkan hasil *need assessment* dan kebutuhan nyata sekolah dapat menjadi strategi preventif yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak.

Ke depan, program serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak warga sekolah, seperti guru, orang tua, dan seluruh peserta didik, sehingga upaya pencegahan *bullying* dan *cyberbullying* tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya sekolah yang saling menghargai, aman, dan bebas dari perundungan.

SARAN

Kegiatan sosialisasi *stop bullying offline* dan *online* perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, orang tua, serta seluruh peserta



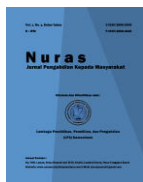
didik melalui program edukasi, pendampingan, dan evaluasi berkala agar terbentuk budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan. Pelaksanaan program selanjutnya perlu mengantisipasi hambatan seperti keterbatasan waktu, partisipasi warga sekolah yang belum optimal, serta rendahnya pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik agar efektivitas pencegahan *bullying* dan *cyberbullying* dapat terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 1 Lotu, dewan guru, pengurus OSIS, seluruh peserta didik, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Abonyi, U. K., & Salifu, I. (2023). Assessing the Implementation of School Discipline Policy in Ghanaian Basic Schools. *Research in Educational Administration and Leadership*, 8(3), 636–674. <https://doi.org/10.30828/real.1246045>
- Amanda, F., Khoerunnisa, I., Andria, M. L., & Ermal, D. A. S. (2026). Tingkat Pemahaman Siswa SDN 016 Sawit Permai terhadap Dampak *Bullying*. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 10(1), 86–91. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i1.10868>
- Digor V., Dariagan G., Empaynado K., Baldonado J., Nervar J., Eraga I., & Tenerife J. (2025) The Role of Process Observation Analysis in Understanding Group Dynamics: Input to Effective Participation, Communication, and Interaction ISSN: 2186-5892. In *the Asian Conference on Education 2024: Official Conference Proceedings* (pp. 1873-1890). Tokyo, Japan: The IAFOR Research Archive.
- Estévez, E., Cañas, E., Estévez, J. F., & Povedano, A. (2020). Continuity and Overlap of Roles in Victims and Aggressors of Bullying and Cyberbullying in Adolescence: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207452>
- Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 33–41. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4086>
- Heald, J. B., Lengyel, M., & Wolpert, D. M. (2023). Contextual Inference in Learning and Memory. *Trends in Cognitive Sciences*, 27(1), 43–64. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2022.10.004>
- Kararwa, H. M., Ogembo, J. O., & Mwenda, J. (2024). Effectiveness of Social Support Programmes on Student's Participation in Schooling in Public Secondary Schools in Meru County, Kenya. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 7(6), 67–90. <https://doi.org/10.54922/IJEHSS.2024.0835>
- Kazanskaia, A. N. (2025). *Data Collection Methods in Program Evaluation:*



- Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches*. Chon Buri: NEYA Global Publishing.
- Mardianto, M. (2019). Membangun Iklim Sekolah untuk Mereduksi Perilaku Agresi Siswa: *Bullying dan Cyberbullying (Preprint)*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5nq7s>
- Masrom, M. B., Busalim, A. H., Abuhassna, H., & Mahmood, N. H. N. (2021). Understanding Students' Behavior in Online Social Networks: A Systematic Literature Review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1-27. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00240-7>
- McGowan, L. J., Davies, A., French, D. P., Devereux-Fitzgerald, A., Boulton, E., Todd, C., Phillipson, C., & Powell, R. (2025). Understanding the Experiences of Older Adult Participants and Individuals Involved in the Delivery of a Physical Activity Programme Based on Participatory Approaches: A Qualitative Analysis. *British Journal of Health Psychology*, 30(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/bjhp.12747>
- Monaro, S., Gullick, J., & West, S. (2022). Qualitative Data Analysis for Health Research: A Step-by-Step Example of Phenomenological Interpretation. *Qualitative Report*, 27(4), 1040–1057. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5249>
- Peng, Z., Li, L., Su, X., & Lu, Y. (2022). A Pilot Intervention Study on Bullying Prevention among Junior High School Students in Shantou, China. *BMC Public Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12669-0>
- Puniman, A. (2023). Holistic Education: Shaping Students' Strong Character and Emotional Intelligence to Face Global Challenges. *Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 76–86. <https://doi.org/10.32806/islamentary.v1i2.567>
- Safnowandi, S. (2016). Penggunaan Metode *Role Playing* terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MA Addinul Qayyim Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 133-139. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v2i2.89>
- Sakban, S., Andriani, R., Fauzan, D., & Dianningsih, M. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Sosialisasi Anti-Bullying oleh KKN MAs 2025 di SDN 003 Laksamana. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(3), 410–414. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i3.10204>